

EVALUASI PELAKSANAAN EDUKASI KESIAPAN BELAJAR MANDIRI (EKBM) PADA MAHASISWA PEMBELAJAR JARAK JAUH DI UNIVERSITAS TERBUKA

Ary Purwantiningsih, Sardjiyo

Universitas Terbuka (UT) Jakarta, Indonesia

Email: ary@ecampus.ut.ac.id, sarjiyo@ecampus.ut.ac.id

Received: 2020-02-15; Accepted: 2020-03-05; Published: 2020-03-15

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang evaluasi pelaksanaan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri pada mahasiswa pembelajar jarak jauh di UT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. pelaksanaan EKBM di UPBJJ-UT, 2. faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri. 3. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri dan solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, 4. Persepsi tentang dampak yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap pelaksanaan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan Forum Group Discussion (FGD) dengan mahasiswa dan petugas UPBJJ-UT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan EKBM pada umumnya berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan EKBM yaitu dari sudut instruktur sendiri, motivasi yang rendah, kedisiplinan, waktu, lingkungan, kebiasaan dan usia. Akan tetapi semua itu bisa diatasi. Persepsi mahasiswa tentang dampak pelaksanaan EKBM sangat bagus. Pelatihan EKBM perlu untuk dipertahankan karena mahasiswa sangat terbantu dalam mempelajari modul, mereka menjadi tahu cara belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: evaluasi; edukasi; kesiapan belajar; belajar mandiri

Abstract

This research initiative is qualitative research on selection of Self-Learning Readiness Education selection in students of distance learners at UT. This study is curious: 1. ekbm at UPBJJ-UT, 2. factors that do Self-Learning Readiness Education. 3. Constraints ketad deep in the city in conducting Self-Readiness Learning Education and which solutions should be done for the constraints, 4. Perception of perceptions that are berber by students where dirolah Education Readiness Self-Learning. Data collection techniques using Forum Group Discussion (FGD) with students and hajj upbjj-ut. The results showed that EKBM generally runs smoothly although there are several factors that do EKBM, namely from the point of education itself, low roots, discipline, time, environment, habits and age. But all of that can be overcome. Students' perception of the way EKBM is very good. EKBM training needs to be illuminated when students are very helpful in the learning module, they become aware of better ways of learning.

Keywords : learning; education; learning; self-learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Ali, 2009). Tidak ketinggalan pula, Universitas Terbuka yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh juga bertujuan untuk mencetak mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai motivasi, disiplin, dan tingkat kemandirian yang tinggi serta bersikap tangguh. Mahasiswa UT dituntut untuk memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, tidak hanya mengandalkan tutor saja, karena sistem yang dianut UT tidak sama dengan sistem yang di Universitas konvensional, di mana tidak ada pertemuan secara rutin antara dosen dengan mahasiswa seperti pada universitas pada umumnya.

Kompetensi yang akan dicapai dari EKBM adalah mahasiswa mempunyai kemampuan belajar mandiri melalui keterampilan merencanakan belajar, merekam hasil membaca dan memanfaatkan layanan UT Online. Dalam PKBM, para mahasiswa dituntut untuk bisa merencanakan belajar yang didalamnya meliputi bagaimana mengelola waktu, membaca cepat dan efektif, dan mempersiapkan tugas dan ujian. Selain itu para mahasiswa juga dituntut untuk bisa merekam hasil baca berupa resume/peta konsep/outline atau membuat catatan-catatan hasil baca. Dalam EKBM, mahasiswa juga disiapkan untuk memiliki kemampuan belajar mandiri yang memang sangat diperlukan dalam pembelajaran daring di UT. Pelaksanaan EKBM tentunya memberi dampak yang signifikan bagi mahasiswa baru UT karena mayoritas mereka belum familiar dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan belajar mandiri. (Belawati, 2019)

Kemampuan belajar mandiri telah menjadi salah satu sub-aspek dalam kesiapan belajar daring (Yilmaz, 2017) (Buzdar, Ali, & Tariq, 2016) telah menginvestigasi empat aspek dari kesiapan pembelajar untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajar yang berhasil melaksanakan pembelajaran daring ternyata memiliki kesiapan yang cukup besar dalam aspek motivasi dan kemampuan belajar mandiri. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran daring, fleksibilitas akses yang diberikan juga menuntut adanya kemandirian pembelajar dalam melaksanakan proses belajarnya. Itulah sebabnya pembelajaran secara daring tak bisa dipisahkan dari kemampuan belajar mandiri. Peningkatan kebutuhan jumlah pelaksanaan pembelajaran daring juga memunculkan kebutuhan untuk memahami seperti apakah cara terbaik untuk mengaplikasikan kemampuan belajar mandiri sehingga kemampuan itu menjadi strategis dan efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik pembelajar dalam proses belajar daring (Broadbent & Poon, 2015)

Untuk dapat belajar dengan baik sangat diperlukan kesiapan dari peserta didik. Kesiapan diri sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar (Jumasrin, 2019). Kesiapan belajar sangat berpengaruh pada peserta didik dalam menerima sesuatu yang akan dipelajarinya. Menurut (Slameto & yang Mempengaruhinya, 2010) "Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Setiap peserta didik mempunyai kesiapan belajar yang berbeda-beda sehingga mereka mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda pula.

Sehubungan dengan diadakannya EKBM, maka perlu diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015). Evaluasi pencapaian hasil dilakukan melalui wawancara dan menyebarkan angket untuk diisi oleh mahasiswa pada

saat PKBM dan pencapaian program dilakukan dengan cara observasi oleh ketua tim terhadap kinerja instruktur dan observasi keterlaksanaan penyelenggaraan PKBM. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi terhadap pelaksanaan edukasi kesiapan belajar mandiri karena penelitian tentang EKBM belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan untuk menjelaskan hal-hal atau masalah yang terjadi dan digambarkan sesuai dengan fokus masalah penelitian (Moleong, 2007) Lokasi penelitian meliputi di 6 (enam) UPBJJ yaitu Bogor, Serang, Bandung, Bengkulu, Samarinda, dan Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wujud data berupa informasi lisan melalui wawancara dengan 106 mahasiswa di enam UPBJJ-UT (Bogor, Serang, Bandung, Bengkulu, Samarinda, dan Surakarta) dan wakil dari UPBJJ-UT masing-masing 1 orang. Peneliti juga melakukan FGD dengan para mahasiswa. Data juga diperoleh melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dan melalui studi dokumentasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik purposive sample, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel diambil secara acak akan tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para mahasiswa dari enam UPBJJ-UT. FGD ini didasarkan pada data dan informasi tentang indikator kesiapan belajar dan kemampuan belajar mandiri. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan Skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Peneliti melakukan validitas data dengan cara menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian didiskripsikan, dikategorikan dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri sudah berjalan dengan lancar. Mahasiswa antusias dalam mengikuti pelatihan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri. Pelatihan EKBM ini dilaksanakan di seluruh UPBJJ-UT yang ada di Indonesia. Mahasiswa sudah diberitahu oleh pihak UPBJJ-UT mengenai pelatihan tersebut melalui berbagai cara antara lain melalui media sosial, orientasi mahasiswa baru, tutorial tatap muka, dan melalui group SALUT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa sarana dan prasarana pada umumnya sudah memadai baik itu ruangan, kamar mandi, pencahayaan, meja kursi. Akan tetapi masih ada beberapa lokasi yang dianggap oleh mahasiswa kurang memadai, seperti tidak ada mushola, kantin, dan kebersihan yang kurang terjaga. Instruktur dalam menyampaikan materi sudah menggunakan infocus sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri, yaitu dari sudut instruktur sendiri karena berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ada instruktur yang kurang menguasai materi sehingga mahasiswa sulit untuk memahaminya. Ketidaksiapan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) Kondisi fisik, mental dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif

dan tujuan; dan 3) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Soemanto, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa peserta pelatihan Edukasi kesiapan belajar Mandiri sudah mempunyai motivasi yang tinggi, mereka sangat senang dengan diadakannya pelatihan EKBM, walaupun ada beberapa mahasiswa yang motivasinya rendah dikarenakan jarak tempat tinggal yang terlalu jauh sehingga mereka sampai di tempat pelatihan sudah lelah. Faktor kelelahan juga bisa menentukan seseorang dalam mencapai prestasi. Keadaan fisik yang lelah membuat konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial tidak bisa maksimal (Slameto & yang Mempengaruhinya, 2010). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya mereka belum bisa disiplin dalam hal belajar karena terkendala oleh pekerjaan. Mereka kesulitan dalam mengatur waktu karena sebagian besar mahasiswa Universitas Terbuka sudah bekerja. Waktu mereka habis untuk mengerjakan hal-hal yang sifatnya rutinitas seperti mengajar dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Selain disebabkan oleh pekerjaan, ketidakdisiplinan mereka juga disebabkan oleh rasa malas. Padahal untuk bisa disiplin harus diperlukan niat dari mahasiswa yang bersangkutan. Sikap disiplin diterapkan bukan tanpa tujuan, yaitu untuk mempersiapkan anak dalam menyongsong masa depannya dengan cara melatih mereka untuk berbuat hal-hal yang baik (Soemanto, 2006)

Selain faktor instruktur, motivasi, kedisiplinan, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri yaitu faktor lingkungan, kebiasaan, waktu dan usia. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka kita harus kasih masukan kepada instruktur untuk memperbaiki cara penyampaian materinya sehingga mahasiswa mudah untuk memahaminya. Kemudian untuk mengatasi motivasi belajar yang rendah, kita harus bisa menyemangati diri sendiri, demikian juga ketika kita tidak disiplin dalam belajar kita harus bisa mendisiplinkan diri dengan cara membuat jadwal belajar.

Mengenai kendala faktor lingkungan, kita harus bisa membagi waktu kapan kita harus belajar dan kapan kita saatnya bersam teman-teman. Dan mengenai faktor kebiasaan kita harus bisa merubah gaya belajar lama kita dengan cara yang lebih baik lagi. Kita juga harus mengatur waktu belajar di tengah-tengah kesibukan pekerjaan dengan memanfaatkan waktu luang. Persepsi tentang dampak yang dirasakan mahasiswa terhadap pelaksanaan EKBM sangat baik. Dengan diadakannya EKBM mereka memperoleh strategi atau cara mempelajari modul sehingga mahasiswa lebih mudah memahaminya.

KESIMPULAN

Dengan diadakannya pelatihan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri (EKBM) maka mahasiswa sangat terbantu dalam mempelajari modul. Mereka menjadi lebih tahu cara belajar yang lebih baik. Untuk kedepannya pelatihan Edukasi Kesiapan Belajar Mandiri (EKBM) tetap dipertahankan karena sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Belawati, Tian. (2019). *Pembelajaran online*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Broadbent, Jaclyn, & Poon, Walter L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education*, 27, 1–13.
- Buzdar, Muhammad Ayub, Ali, Akhtar, & Tariq, Riaz Ul Haq. (2016). Emotional intelligence as a determinant of readiness for online learning. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(1), 148–158.
- Elis Ratna Wulan, Elis, & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Jumasrin, Jumasrin. (2019). Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 84–107.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, Belajar, & yang Mempengaruhinya, Faktor Faktor. (2010). Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Soemanto, Wasty. (2006). Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan (Cetakan ke 5). Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Yilmaz, Ramazan. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260.



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)